

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan disemua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Sekolah dasar memiliki tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga diarahkan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan berbagai macam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, membaca, mendengarkan (menyimak) dan menulis.

Sehubungan dengan ini Nurgiyantoro dalam Syamsiah (2016:1), Juga berpendapat bahwa dibanding kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan keterampilan menulis dan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan cerita yang runtut dan padu. Mengutarakan bahwa penyebab munculnya masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis terutama menulis narasi yaitu: 1) siswa kurang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama untuk karangan argumentasi. Hal ini terlihat dari, 2) pilihan kata yang kurang tepat, 3) kalimat yang kurang efektif, 4) sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Di samping itu, 4) kesalahan ejaan pun sering kali dijumpai. 5) Rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran menulis atau mengarang masih kurang di perhatikan. Beberapa hal dapat

diketahui bahwa rendahnya nilai menulis narasi oleh sebagian siswa sulit mengungkapkan perasaan dan pikiran dari suatu peristiwa yang terjadi dalam bentuk karangan. Dengan demikian bahkan ada beberapa siswa yang tidak dapat menulis cerita sesuai dengan urutan perkembangannya, kurangnya imajinasi dalam menghasilkan ide karangan sehingga siswa hanya dapat menulis satu sampai dua paragraf yang isinya masih sangat terbatas sehingga alur dalam karangan tidak jelas dan hasil menulis karangan narasi tidak maksimal, hal ini dapat terjadi karena banyak siswa yang kurang aktif dalam mempelajari materi menulis dan berpikir mengarang sulit dan model pembelajaran yang diterapkan guru monoton seperti ceramah dan langsung menyuruh siswa untuk menulis tanpa memperhatikan. Perhatikan kemampuan bahasa dan imajinasi siswa agar dimaksimalkan terlebih dahulu, dan tidak sedikit siswa yang tidak mengerti bagaimana menyusun kata dan menghubungkan kata menjadi suatu kalimat yang baik dan benar.

Hartati (2020:3) Maka dengan permasalahan di atas maka penulis menggunakan model *circuit learning* untuk optimalnya kerampilannya menulis teks narasi peserta didik peneliti menggunakan model *circuit learning*. Model *circuit learning* ialah strategi belajar mengajar yang dimaksimalkan memberdayakan akal sehat dan rasanya manusia menggunakan pola menambahkan (*add*) beserta mengulangi (*repeat*). Model *circuit learning* memudahkan peserta didik dalam menyusun rangkaian karya narasi untuk menuangkan ide, pikiran dan perasaan serta mengembangkan peta konsep rangkaian karya narasi. Maka tujuan *model circuit learning* yaitu, menelaah posisi kekuatan belajar karena mengantisipasi ketakutan, kejenuhan, akal negatif, tanpa minat dan tidak mempunyai kepercayaan belajar. Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian menerapkan metode tersebut terhadap keterampilan menulis teks narasi yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *circuit learning* yang mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi

pesertadidik dan meningkatkan keterampilan penulisan teks narasi melalui model *circuit learning* pada pesertadidik.

Berikut menurut Kristiarti dalam Nurmawati (2020:2) beberapa keunggulan dari Model *Circuit Learning* dibanding beberapa model lain : 1) siswa dapat aktif dan berani mencoba, 2) berani bertanya, 3) berani mengemukakan pendapat, 4) berani mempertanyakan gagasan orang lain, 5) siswa dapat berkreaitivitas menuangkan ide dalam bentuk sebuah cerita. Dalam penelitian dengan judul penerapan model *Circuit Learning*, berhasil mengoptimalkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik (2020). Dengan menggunakan metode Ptk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Tegalsari No. 60. Dapat disimpulkan sebagai berikut : hasil penelitian tersebut dibuktikan melalui adanya kenaikan hasil rata-rata keterampilan menulis teks narasi berbandingnya dengan siklus sebelumnya. Hasil rerata tes pada saat pratindakan sebesar 53,62 dengan ketuntasan 11,76% meningkat pada siklus I sebesar 63,03 dengan ketuntasan 41,18%. Berhasil melampaui indikator kinerja pada siklus II dengan ketuntasan 82,35% dan hasil rata-rata tes 78,32. Peningkatan tersebut diimbangi dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik karena model *Circuit Learning* lebih menarik dan menjadikan kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana gambaran model *circuit learning* pada keterampilan menulis karangan narasi di sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *circuit learning* terhadap keterampilan menulis karangan narasi

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui efektifitas model *circuit learning* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik.
- b. Sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru dapat menjadi masukan bahwa model *circuit learning* dapat digunakan pada karangan narasi agar Siswa lebih memahami materi tersebut. Sebagai informasi kepada guru mengenai model *circuit learning* sebagai model pembelajaran untuk keterampilan menulis.
2. Bagi siswa model pembelajaran ini dapat di pakai sebagai model pembelajaran yang lebih inovati. Dan dapat menumbuhkan minat belajar pada peserta didik agar lebih termotifasi dalam belajar bahasa indonesia.
3. Bagi sekolah, penelitian di harapkan mampu memberikan wawasan bagi sekolah yakni guru-guru dalam memberikan pelayanan yang terbaik.

